

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK*  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL TERPADU**

**(Studi Eksperimen Kelas IV Sekolah Dasar Negeri No.01 Kenukut Tahun Pelajaran  
2013/2014)**

**Eliana Yunita Seran**  
**STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Jl. Pertamina Sengkuang Sintang**  
[liee\\_junieth@yahoo.com](mailto:liee_junieth@yahoo.com)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini ingin mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dengan kelas kontrol yang tanpa diberi perlakuan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Sampel dalam penelitian ini ada dua yaitu kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu lembar observasi, soal test, dan dokumentasi. Hasil data aktivitas pembelajaran siswa menggunakan lembar observasi menyatakan bahwa rata-rata pertemuan I 90,90% dan pertemuan ke II 95%. Data hasil tes diperoleh dari tes awal (*pretest*) untuk mengetahui pengetahuan dasar siswa dengan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 54,82 dan rata-rata nilai kelas kontrol sebesar 54,25, sedangkan nilai tes akhir (*posttest*) yaitu untuk melihat apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai rata kelas eksperimen 70,35 dan nilai rata-rata kelas kontrol 62,77. Pada uji normalitas dan homogenitas, data tersebut berdistribusi normal dan homogen, maka langkah selanjutnya yaitu dengan menggunakan uji pengaruh dengan menggunakan statistik parametrik dengan uji t dengan  $\alpha = 0,05$  maka diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,437 > 2,006$  sehingga  $H_a$  diterima dengan pernyataan terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dengan kelas kontrol yang tanpa diberi perlakuan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran *Talking Stick* dan Hasil Belajar Siswa

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terbagi atas pendidikan non formal dan formal. Pendidikan non formal dapat diperoleh dari pendidikan yang dilaksanakan di luar sekolah seperti kursus atau pelatihan. Sedangkan pendidikan formal diperoleh dari pendidikan yang resmi atau sekolah yang khusus diadakan oleh pemerintah. Di

dalam suatu pendidikan baik formal dan non formal terdapat suatu sistem pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem pembelajaran salah satunya berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sebagaimana tertuang di dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional dalam Bab II pasal 3 dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Guna merealisasikan Sistem Pendidikan Nasional yang sesuai dengan peraturan yang tercantum di dalam UU No. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 pemerintah telah memberlakukan kurikulum yang berbasis pembelajaran yang terpusat pada siswa (*students center*). Namun jika dilihat lebih dalam kenyataan di lapangan sulit untuk menerapkan kurikulum tersebut dikarenakan banyak faktor yang tidak mendukung seperti pra sarana dan sarana sekolah yang kurang memadai.

Dilihat dari sisi pengetahuan metode pembelajaran, guru sebagai pendidik mengetahui begitu banyak metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, namun memerlukan banyak biaya pada saat proses pembelajaran dan setelah model pembelajaran tersebut

dilaksanakan hasilnya tetap saja tidak optimal karena tidak adanya keseimbangan antara pra sarana, sarana, sumber, media dan metode pembelajaran serta kondisi siswa dan sekolah yang ada.

Hal ini menjadikan guru berpikir keras agar proses pembelajaran tetap berjalan sesuai dengan situasi kondisi yang ada sehingga guru lebih memilih model pembelajaran yang tidak membutuhkan banyak biaya. Metode pembelajaran yang dimaksud adalah metode pembelajaran ceramah, metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru, selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik dari guru maupun siswa akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa, hasil belajar yang diperoleh siswa tidak maksimal.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di Sekolah Dasar Negeri No.01 Kenukut hasil belajar yang diperoleh masih banyak yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Masalah kebiasaan menggunakan metode ceramah dan masih banyaknya nilai siswa yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal bisa dihilangkan sedikit demi sedikit tetapi tetap memperhatikan kualitas dan mutu pembelajaran. Solusinya adalah

dengan memilih model pembelajaran yang tidak memerlukan banyak biaya tetapi menekankan kepada keaktifan siswa atau *student center* salah satunya adalah model pembelajaran *Talking Stick*.

Model pembelajaran *Talking Stick* adalah suatu model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan tersebut diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Model ini merupakan suatu cara yang efektif untuk melaksanakan pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa. Karena masalah tidak hanya terjadi pada metode pembelajaran dan nilai siswa bawah Kriteria Ketuntasan Minimum namun juga masalah terjadi pada pemahaman materi yang masih rendah pada pelajaran IPS. Rendahnya pemahaman materi khususnya pada pelajaran IPS pada materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam terjadi akibat dari penggunaan metode ceramah secara terus-menerus akhirnya siswa merasa bosan, pasif, serta tidak termotivasi sehingga apa yang dipelajari tidak bertahan lama dalam

hitungan jam siswa sudah lupa tentang apa yang dipelajari.

## **METODE**

Menurut Sugiyono (2008: 2) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan menurut Nawawi (2003: 61) “Metode penelitian pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan”. Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara atau teknik secara alamiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu maka peneliti cenderung menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah berbentuk eksperimen. Menurut Nawawi (2003: 82) “Penelitian eksperimen adalah prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab-akibat dua variabel atau lebih, dengan mengendalikan pengaruh variabel yang lain”.

Jenis penelitiannya adalah eksperimen semu (*quasi experiment*). Menurut Sugiyono (2012: 77) “Eksperimen semu mempunyai kelompok control, tetapi kelompok control tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variable-variabel luar yang

mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”.

Desain penelitiannya adalah *nonequivalent control group design* dapat dilihat pada

Tabel 3.1 sebagai berikut.

**Tabel 3.1 Nonequivalent Control Group Design**

O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

(sumber: Sugiyono, 2012: 79)

Di dalam desain ini terdapat dua kelompok (O<sub>1</sub> = kelas eksperimen, O<sub>3</sub> = kelas kontrol), kemudian diberi *pre-test* (O<sub>1</sub>-O<sub>3</sub>) untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil *pre-test* yang baik bila nilai kelas eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Pengaruh perlakuan adalah (X = model *Talking Stick*, - = model pembelajaran konvensional), tahap terakhir di beri *post-test* (O<sub>2</sub> –O<sub>4</sub>) untuk mengetahui keadaan akhir adakah perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Tes

Hasil tes diperoleh dari hasil pengukuran terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui hasil belajar siswa berupa nilai awal (*pretest*) serta nilai akhir (*posttest*). Hasil *pretest* pada kelas eksperimen dari 28 siswa cukup bervariasi antara 35 sampai 80 sedangkan hasil *pretest* pada kelas kontrol dari 27 siswa juga cukup bervariasi antara 30 sampai 70 hasil *posttest* pada kelas eksperimen dari 28 siswa cukup bervariasi antara 50 sampai 95. Sementara hasil *posttest* pada kelas kontrol dari 27 siswa juga cukup bervariasi antara 40 dan 80. Hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	N	<i>Pretest</i>	<i>Pos-test</i>
Eksperimen	28	54,82	70,35
Kontrol	27	54,25	62,77
<b>Selisih</b>		<b>0,57</b>	<b>7,58</b>

Tabel 1 menunjukkan hasil belajar siswa berupa nilai *pretest* atau nilai pengukuran awal siswa. Kelas eksperimen memperoleh nilai *pretest* sebesar 54,82 sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai *pretest* sebesar 54,25. Nilai kedua kelas tersebut dihitung selisihnya hanya selisih tipis sebesar 0,57. Artinya untuk tahap awal sebelum kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional nilai awalnya tidak terdapat perbedaan.

Tabel 1 menunjukkan hasil belajar siswa berupa nilai *posttest* atau nilai pada pengukuran akhir siswa. Kelas eksperimen memperoleh nilai *posttest* sebesar 70,35 sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai *posttest* sebesar 62,77. Nilai kedua kelas tersebut memiliki selisih sebesar 7,58. Artinya untuk tahap akhir setelah eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional nilai akhirnya terdapat perbedaan.

#### a. Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil pengolahan data meliputi hasil pengolahan menggunakan rumus-rumus statistik yang relevan dengan masalah penelitian, tujuan penelitian dan hipotesis yang diajukan. Untuk mengolah data hasil penelitian peneliti menggunakan Uji Prasyarat (Uji Normalitas = Uji Chi Kuadrat dan Uji Homogenitas = Uji F ) serta Uji Hiotesis (Uji t).

Uji normalitas data *pretest* menggunakan rumus Uji Chi Kuadrat bertujuan untuk mengetahui apakah data *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal yaitu dengan membandingkan  $X^2_{hitung}$  dengan nilai  $X^2_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan (dk) =  $k - 1$  dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika  $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$  artinya distribusi data tidak normal dan

Jika  $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$  artinya dat berdistribusi normal.

Hasil Uji Chi Kuadrat data *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol ditampilkan pada tabel 2. sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Chi Kuadrat data *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Data yang Diuji	N	Sd	X <sup>2</sup> <sub>hitung</sub>	X <sup>2</sup> <sub>tabel</sub>	Keterangan
<i>Pretest</i> eksperimen	28	11,52	10,62	11,070	Normal
<i>Pretest</i> kontrol	27	11,30	6,41	11,070	Normal

Tabel 2 menggambarkan hasil rekapitulasi Uji Chi Kuadrat terhadap data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jumlah subjek pada kelas eksperimen berjumlah 28 siswa dengan standar deviasi (sd) 11,52 sedangkan jumlah subjek pada kelas kontrol berjumlah 27 siswa dengan standar deviasi (sd) 11,30 setelah dilakukan analisis menggunakan Uji Chi Kuadrat pada *pretest* kelas eksperimen diperoleh  $X^2_{hitung} = 10,52$  dan  $X^2_{tabel} = 11,070$  maka  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  ( $10,52 < 11,070$ ) sedangkan pada kelas kontrol  $X^2_{hitung} = 6,41$  dan  $X^2_{tabel} = 11,070$  maka  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  ( $6,41 < 11,070$ ) artinya data *pretest* pada kedua kelompok berdistribusi normal.

Uji normalitas data *posttest* menggunakan rumus Uji Chi Kuadrat bertujuan untuk mengetahui apakah data *posttest* ada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal yaitu dengan membandingkan  $X^2_{hitung}$  dengan nilai  $X^2_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan (dk) = k – 1 dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika  $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$  artinya distribusi data tidak normal dan

Jika  $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$  artinya data berdistribusi normal.

Hasil uji Chi Kuadrat data *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol ditampilkan pada tabel 3. sebagai berikut:

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Chi Kuadrat Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Data yang Diuji	N	Sd	X <sub>hitung</sub>	X <sub>tabel</sub>	Keterangan
<i>Posttest</i> eksperimen	28	11,99	3,54	11,070	Normal
<i>Posttest</i> kontrol	27	11,21	4,02	11,070	Normal

Tabel 3 menggambarkan hasil rekapitulasi Uji Chi Kuadrat terhadap data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jumlah subjek pada kelas eksperimen berjumlah 28 siswa dengan standar deviasi (sd) 11,99 sedangkan jumlah subjek pada kelas kontrol berjumlah 27 siswa dengan standar deviasi (sd) 11,21 setelah dilakukan analisis menggunakan Uji Chi Kuadrat pada *posttest* kelas eksperimen diperoleh  $X^2_{hitung} = 3,54$  dan  $X^2_{tabel} = 11,070$  maka  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  ( $3,54 < 11,070$ ) sedangkan kelas kontrol  $X^2_{hitung} = 4,02$  dan  $X^2_{tabel} = 11,070$  ( $4,02 < 11,070$ ) artinya data *pretest* pada kedua kelompok berdistribusi normal.

Uji normalitas data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen menggunakan rumus Uji Chi Kuadrat bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal yaitu dengan membandingkan  $X^2_{hitung}$  dengan nilai  $X^2_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat

kebebasan (dk) = k - 1 dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika  $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$  artinya distribusi data tidak normal dan

Jika  $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$  artinya data berdistribusi normal.

Hasil uji Chi Kuadrat data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen ditampilkan pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Chi Kuadrat Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen**

Data yang Diuji	N	Sd	$X^2_{hitung}$	$X^2_{tabel}$	Keterangan
<i>Pretest</i> eksperimen	28	11,52	10,52	11,070	Normal
<i>Posttest</i> eksperimen	28	11,99	3,54	11,070	Normal

Jumlah subjek pada pengukuran awal (*pretest*) berjumlah 28 siswa dengan standar deviasi (sd) 11,52 sedangkan jumlah subjek pada pengukuran akhir

Tabel 4. menggambarkan hasil rekapitulasi Uji Chi Kuadrat terhadap data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen.

(*posttest*) berjumlah 28 siswa dengan standar deviasi (sd) 11,99 setelah dilakukan analisis menggunakan Uji Chi Kuadrat pada pengukuran awal (*pretest*) diperoleh  $X^2_{hitung} = 10,52$  dan  $X^2_{tabel} = 11,070$  maka  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  ( $10,52 < 11,070$ ) sedangkan pada pengukuran akhir (*posttest*) diperoleh  $X^2_{hitung} = 3,54$  dan  $X^2_{tabel} = 11,070$  maka  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  ( $3,54 < 11,070$ ) artinya data *pretest* dan I pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

Uji normalitas data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol menggunakan rumus

Uji Chi Kuadrat bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal yaitu dengan membandingkan  $X^2_{hitung}$  dengan nilai  $X^2_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan (dk) = k - 1 dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika  $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$  artinya distribusi data tidak normal dan

Jika  $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$  artinya data berdistribusi normal.

Hasil uji Chi Kuadrat data *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol ditampilkan pada tabel 5. sebagai berikut:

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Chi Kuadrat Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol**

Data yang Diuji	N	Sd	$X^2_{hitung}$	$X^2_{tabel}$	Keterangan
<i>Pretest</i> kontrol	28	11,30	6,41	11,070	Normal
<i>Posttest</i> kontrol	28	11,21	4,02	11,070	Normal

Tabel 5. menggambarkan hasil rekapitulasi Uji Chi Kuadrat terhadap data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol. Jumlah subjek pada pengukuran awal (*pretest*) berjumlah 27 siswa dengan standar deviasi (sd) 11,30 sedangkan jumlah subjek pada pengukuran akhir (*posttest*) berjumlah 27 siswa dengan standar deviasi (sd) 11,21 setelah dilakukan analisis menggunakan Uji Chi Kuadrat pada pengukuran awal (*pretest*)

diperoleh  $X^2_{hitung} = 6,41$  dan  $X^2_{tabel} = 11,070$  maka  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  ( $6,41 < 11,070$ ) sedangkan pada pengukuran akhir (*posttest*) diperoleh  $X^2_{hitung} = 4,02$  dan  $X^2_{tabel} = 11,070$  maka  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  ( $4,02 < 11,070$ ) artinya data *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol berdistribusi normal.

**b. Uji Homogenitas Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Uji homogenitas data *pretest* menggunakan rumus Varians bertujuan untuk mengetahui apakah *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat

homogen atau tidak bersifat homogen dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , berarti tidak homogen dan Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , berarti homogen

Hasil Uji F data *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol ditampilkan pada Tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji F Data *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Data yang Diuji	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Keterangan
<i>Pretest</i> eksperimen dan kontrol	1,03	1,90	Homogen

Tabel 6. menunjukkan hasil rekapitulasi Varians terhadap data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jumlah subjek pada kelas eksperimen berjumlah 28 siswa dengan standar deviasi (sd) 11,52 sedangkan jumlah subjek pada kelas kontrol berjumlah 27 siswa dengan standar deviasi (sd) 11,30 setelah dilakukan analisis menggunakan Uji F diperoleh  $F_{hitung} = 1,03$  dan  $F_{tabel} = 1,90$  maka  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,03 < 1,90$ ) artinya data *pretest* pada kedua kelompok bersifat homogen.

Uji homogenitas data *posttest* menggunakan rumus Varians bertujuan untuk mengetahui apakah data *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak bersifat homogen dengan kriteria pengujian sebagai berikut: Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , berarti tidak homogen dan Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , berarti homogen.

Hasil Uji F data *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol ditampilkan pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji F Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Data yang Diuji	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Keterangan
<i>Posttest</i> eksperimen dan kontrol	1,14	1,90	Homogen

Tabel 7. menunjukkan hasil rekapitulasi Uji F terhadap data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jumlah subjek pada kelas eksperimen berjumlah 28 siswa dengan standar deviasi (sd) 11,99 sedangkan jumlah pada kelas kontrol yang berjumlah 27 siswa dengan standar deviasi 11,21 setelah dilakukan analisis menggunakan Uji F diperoleh  $F_{hitung} = 1,14$  dan  $F_{tabel} = 1,88$  maka  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,14 < 1,88$ ) artinya data *posttest* pada kedua kelompok bersifat homogen.

Uji homogenitas data *pretest* dan *posttest* menggunakan rumus Varians bertujuan untuk mengetahui apakah data pada kelas eksperimen bersifat homogen atau tidak bersifat homogen dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , berarti tidak homogen dan

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , berarti homogen

Hasil Uji F data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen ditampilkan pada tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 8.**  
**Hasil Uji F Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen**

Data yang Diuji	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keterangan
<i>Pretest-posttest</i> eksperimen	1,08	1,88	Homogen

Tabel 8. menunjukkan hasil rekapitulasi Uji F terhadap data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. Jumlah subjek pada pengukuran awal (*pretest*) berjumlah 28 siswa dengan standar deviasi (sd) 11,52 sedangkan jumlah pada pengukuran akhir (*posttest*) yang berjumlah 28 siswa dengan standar deviasi 11,99 setelah dilakukan analisis menggunakan Uji F diperoleh  $F_{hitung} = 1,08$  dan  $F_{tabel} = 1,88$  maka  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,08 < 1,88$ ) artinya data pada data *pretest* dan *posttest* bersifat homogen.

Uji homogenitas data *pretest* dan *posttest* menggunakan rumus Varians bertujuan untuk mengetahui apakah data pada kelas kontrol bersifat homogen atau tidak bersifat homogen dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , berarti tidak homogen dan

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , berarti homogen

Hasil Uji F data *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol ditampilkan pada tabel 9. sebagai berikut:

**Tabel 9.**  
**Hasil Uji F Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol**

Data yang Diuji	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Keterangan
<i>Pretest-posttest</i> kontrol	1,01	1,90	Homogen

Tabel 4.9 menunjukkan hasil rekapitulasi Uji F terhadap data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol. Jumlah subjek pada pengukuran awal (*pretest*) berjumlah 27 siswa dengan standar deviasi (sd) 11,30 sedangkan jumlah pada pengukuran akhir

(*posttest*) yang berjumlah 27 siswa dengan standar deviasi 11,21 setelah dilakukan analisis menggunakan Uji F diperoleh  $F_{hitung} = 1,01$  dan  $F_{tabel} = 1,90$  maka  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,01 < 1,90$ ) artinya data pada data *pretest* dan *posttest* bersifat homogen.

**c. Uji Hipotesis (Uji t) Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Uji hipotesis data *pretest* menggunakan rumus Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah data *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan

membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  ( $dk = n_1 + n_2 - 2$ , taraf kesalahan 5%). Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa bila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dan bila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil Uji t data *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol ditampilkan pada tabel 10 sebagai berikut:

**Tabel 10. Hasil Uji t Data *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Data yang Diuji	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Keterangan
<i>Pretest</i> eksperimen dan kontrol	0,186	2,006	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan

Tabel 10. menunjukkan hasil rekapitulasi Uji t terhadap data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata pada kelas eksperimen memperoleh nilai 54,82 sedangkan rata-rata nilai pada

kelas kontrol diperoleh 54,25. Setelah dilakukan analisis menggunakan Uji t pada *pretest* pada kedua kelompok diperoleh  $t_{hitung} = 0,186$  dan  $t_{tabel} = 2,006$  maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,186 < 2,006$ ) artinya data *pretest*

pada kedua kelompok pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 (5%) tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Disimpulkan  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima = tidak terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model *Talking Stick* dengan kelas kontrol yang tanpa perlakuan pada materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri No 01 Kenukut Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas dapat dijadikan sampel dalam penelitian.

Uji hipotesis data *posttest* menggunakan rumus uji t bertujuan untuk mengetahui apakah data *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  ( $dk = n_1 + n_2 - 2$ , taraf kesalahan 5%). Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa bila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak dan bila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hasil uji t pada data *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol ditampilkan pada tabel 11. sebagai berikut:

**Tabel 11.**

**Hasil Uji t Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

<b>Data yang Diuji</b>	<b><math>t_{hitung}</math></b>	<b><math>t_{tabel}</math></b>	<b>Keterangan</b>
<i>Posttest</i> eksperimen dan kontrol	2,437	2,006	Terdapat perbedaan yang signifikan

Tabel 11 menunjukkan hasil rekapitulasi Uji t terhadap *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen diperoleh 70,35 sedangkan nilai rata-rata *posttest* pada kelas kontrol diperoleh 62,77. Setelah dilakukan analisis uji t pada kedua kelompok diperoleh  $t_{hitung} = 2,437$  dan  $t_{tabel} = 2,006$  maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,437 > 2,006$ ) artinya data *posttest* pada kedua kelompok

pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 (5%) terdapat perbedaan yang signifikan.

Disimpulkan  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima = terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dengan kelas kontrol yang tanpa perlakuan pada materi kegiatan ekonomi penduduk di kelas IV Sekolah Dasar Negeri No.01 Kenukut Tahun Pelajaran 2013/2014.

Uji hipotesis data *pretest* dan *posttest* menggunakan rumus uji t bertujuan untuk mengetahui apakah data pada kelas eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  ( $dk = n_1$

+  $n_2 - 2$ , taraf kesalahan 5%). Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa bila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dan bila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil uji t pada data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen ditampilkan pada tabel 12 sebagai berikut:

**Tabel 12**

**Hasil Uji t Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen**

<b>Data yang Diuji</b>	<b><math>t_{hitung}</math></b>	<b><math>t_{tabel}</math></b>	<b>Keterangan</b>
<i>Pretest-posttest</i> eksperimen	4,993	2,005	Terdapat perbedaan yang signifikan

Tabel 12 menunjukkan hasil rekapitulasi Uji t terhadap *Pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. Nilai rata-rata *pretest* diperoleh 54,82 sedangkan nilai rata-rata *posttest* diperoleh 70,35. Setelah dilakukan analisis uji t pada kedua kelompok diperoleh  $t_{hitung} = 4,993$  dan  $t_{tabel} = 2,005$  maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,993 > 2,005$ ) artinya data pada kedua kelompok pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 (5%) terdapat perbedaan yang signifikan.

Disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima = terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diberi perlakuan pada *posttest* menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dengan yang tanpa perlakuan pada *pretest* materi

kegiatan ekonomi penduduk di kelas IV Sekolah Dasar Negeri No.01 Kenukut Tahun Pelajaran 2013/2014.

Uji hipotesis data *pretest* dan *posttest* menggunakan rumus uji t bertujuan untuk mengetahui apakah data pada kelas kontrol memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  ( $dk = n_1 + n_2 - 2$ , taraf kesalahan 5%). Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa bila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dan bila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil uji t pada data *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol ditampilkan pada tabel 13 sebagai berikut:

**Tabel 13.**

**Hasil Uji t Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol**

<b>Data yang Diuji</b>	<b>t<sub>hitung</sub></b>	<b>t<sub>tabel</sub></b>	<b>Keterangan</b>
<i>Pretest-posttest</i> kontrol	2,846	2,007	Terdapat perbedaan yang signifikan

Tabel 13. menunjukkan hasil rekapitulasi Uji t terhadap *Pretest* dan *posttest* kelas kontrol. Nilai rata-rata *pretest* diperoleh 54,82 sedangkan nilai rata-rata *posttest* diperoleh 70,35. Setelah dilakukan analisis uji t pada kedua kelompok diperoleh  $t_{hitung} = 2,846$  dan  $t_{tabel} = 2,007$  maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,846 > 2,007$ ) artinya data pada kedua kelompok pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 (5%) terdapat perbedaan yang signifikan.

**d. Uji Indeks Gain Hake**

Untuk mengetahui perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada materi kegiatan ekonomi dan pemanfaatan sumber daya alam, dihitung dengan rumus indeks gain yang dikemukakan menurut Meltezer (2002: 126) dihitung menggunakan rumus *Indeks Gain Hake* =  $\frac{\text{nilai tes akhir} - \text{nilai tes awal}}{\text{nilai maksimum} - \text{nilai tes awal}}$ . *Indeks Gain Hake* kelas eksperimen =  $\frac{\text{nilai tes akhir} - \text{nilai tes awal}}{\text{nilai maksimum} - \text{nilai tes awal}} = \frac{70,35 - 54,82}{95 - 54,82} =$

Disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima = terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa kelas kontrol yang diberi perlakuan pada *posttest* menggunakan model konvensional dengan yang tanpa perlakuan pada *pretest* materi kegiatan ekonomi penduduk di kelas IV Sekolah Dasar Negeri No.01 Kenukut Tahun Pelajaran 2013/2014.

0,38. Maka hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah perlakuan mengalami peningkatan sebesar 0,38. Berdasarkan perhitungan indeks gain di atas diperoleh hasil indeks gain adalah 0,38 dengan kriteria rendah. Sedangkan *Indeks Gain Hake* kelas kontrol =  $\frac{\text{nilai tes akhir} - \text{nilai tes awal}}{\text{nilai maksimum} - \text{nilai tes awal}} = \frac{62,77 - 54,25}{85 - 54,25} =$  0,27. Maka hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah perlakuan mengalami peningkatan sebesar 0,27 dengan kriteria rendah.

## SIMPULAN DAN SARAN

Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pengukuran awal (*pretest*), kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 54,82 sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 54,25. Setelah dilakukan analisis diperoleh  $t_{hitung} = 0,186$  dan  $t_{tabel} = ,006$  maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,186 < 2,006$ ). Artinya sebelum kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi perlakuan nilai *pretest* kedua kelas tidak memiliki perbedaan.

Terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pengukuran akhir (*posttest*), kelas eksperimen memperoleh nilai *posttest* sebesar 70,35 sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai *posttest* sebesar 62,77. Setelah dilakukan analisis diperoleh  $t_{hitung} = 2,437$  dan  $t_{tabel} = 2,006$  maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,437 > 2,006$ ). Artinya setelah kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan perlakuan nilai *posttest* kedua kelas memiliki perbedaan.

Terdapat perbedaan nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol pada hasil belajar *posttest*. Berdasarkan hasil analisis menggunakan Uji t pada pengukuran awal (*pretest*) diperoleh  $t_{hitung} = 0,186$  dan  $t_{tabel} = 2,006$  maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $0,186 > 2,006$ ) artinya data *pretest* pada kedua kelompok

pada taraf  $\alpha = 0,05$  (5%) tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji t pada pengukuran akhir (*posttest*) diperoleh  $t_{hitung} = 2,437$  dan  $t_{tabel} = 2,006$  maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,437 > 2,006$ ) artinya data *posttest* pada kedua kelompok pada taraf  $\alpha = 0,05$  (5%) terdapat perbedaan yang signifikan hal ini dikarenakan model *Talking Stick* dianggap lebih baik jika dibandingkan dengan model konvensional.

Bagi guru disarankan dalam proses pembelajaran dapat memilih dan menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi, sumber, dan media pembelajaran serta menerapkan berbagai model pembelajaran sebagai alternatif dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Guru harus menguasai berbagai keterampilan mengajar, terutama keterampilan menjelaskan dan mengelola kelas. Guru juga harus mengembangkan kompetensi yang dimiliki dan mampu mengikuti perkembangan zaman di dalam dunia pendidikan, menjadi guru modern yaitu mencari informasi melalui teknologi informasi dan komunikasi baik informasi tentang kurikulum baru, proses pembelajaran yang baru dan model pembelajaran yang baru sehingga guru dapat meningkatkan kinerja guru dalam

proses pembelajaran sehingga siswa-siswi belajar dengan suasana yang menyenangkan. Perlu adanya penelitian dan kajian lebih lanjut tentang penerapan model pembelajaran *Talking Stick* sehingga dapat lebih bermanfaat bagi sekolah atau bagi peneliti yang lainnya.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, S. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nawawi. (2003). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ridwan. (2008). *Metode dan Teknik Menyusun Thesis*. Bandung: Alfabeta
- Taniredja, T. Dkk. (2013). *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Hisnu, T. dan Winardi. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas 4*. Depok: Galaxy Puspa Mega.